

## **Teknik *Mind Mapping* dalam Pemanfaatan Media Padlet di Sekolah Dasar**

Bambang Sumadyo<sup>1</sup>, Elyza Martiarini<sup>2</sup>, Dewi Indah Susanti<sup>3</sup>, Jatut Yoga Prameswari<sup>4</sup>  
{bambang0910@gmail.com<sup>1</sup>, *elyza.martia@gmail.com*<sup>2</sup>, dewimughni@gmail.com<sup>3</sup>,  
*jatut.yp@gmail.com*<sup>4</sup>}

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1234</sup>

**Abstrak.** Pembelajaran *hybird* merupakan inovasi pembelajaran di era pandemi *covid-19* saat ini dan seterusnya. Pada penerapannya guru harus berpikir kreatif dan inovatif dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa karena terkadang antara guru dan siswa dipisahkan oleh jarak atau tidak dapat bertatap muka langsung (*daring*). Tidak hanya media yang menjadi penting, tetapi guru juga perlu memperbarui teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang menyenangkan dengan media pembelajaran yang baru dan menarik, tentu akan membuat siswa semangat dalam belajar. Teknik *mind mapping* sendiri dapat diterapkan dalam penggunaan media Padlet. Teknik tersebut merupakan cara yang tepat dalam membuka potensi siswa. Melalui gambar, warna, nomor, bahkan logika dapat membuat anak semakin optimal dalam belajar. Padlet dapat menjadi solusi bagi para guru untuk memperbarui media pembelajaran bagi siswa. Dengan menggunakan teknik *mind mapping* yang menyenangkan dengan penggunaan media Padlet yang kekinian akan menciptakan suasana belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru tematik dan siswa kelas 5 SDIT Nurul Yaqin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pemanfaatan media Padlet menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif, dan kritis. Teknik *mind mapping* dan Padlet menjadi tempat kolaborasi antara guru dan siswa secara bersamaan dalam berbagi ide maupun pemikiran, baik berupa video, gambar, maupun teks, dan menciptakan pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci:** teknik mind mapping, Pemanfaatan Padlet

**Abstract:** *Hybrid learning is a learning innovation applied in covid-19 era and forth. In its application, teachers are required to think innovatively in providing learning for students. It is not only about the media, but also upgrading the techniques. Attractive learning techniques, will certainly make students enthusiastic in learning. Mind mapping is one of techniques can be applied in Padlet that enhances students' potentials. The combination of pictures, colors, numbers, and logic make children more enthusiastic. By using mind mapping technique in Padlet, an optimal learning will be easier reached. On this research, descriptive qualitative method is used with a case study approach. The subjects of the research were teachers and 5th grade students of SDIT Nurul Yaqin. The data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results indicated that mind mapping technique in Padlet made students more active, creative, innovative, and critical. Mind mapping technique activated teachers and students simultaneously in sharing ideas and thoughts, thus make a learning process optimally occurred.*

**Key words:** *Mind mapping technique; The use of Padlet.*

## 1 Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat pesat mendorong manusia untuk senantiasa bergerak melakukan perubahan di segala sendi kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Akses informasi yang begitu mudah dan cepat didapatkan memudahkan para insan pemelajar memperoleh pengetahuan yang ingin diketahuinya. Sistem pembelajaran yang telah bergeser dari cara konvensional yang telah mengakar kini menjadi sebuah pembelajaran *hybrid* yang dalam pelaksanaannya mengubah sistem lama tersebut menjadi sebuah pembelajaran yang lebih efisien dan efektif tanpa harus dilakukan secara tatap muka. Hal ini didukung seiring berjalannya kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan upaya meminimalisasi penularan virus pada masa pandemi. Kondisi demikian yang semakin menuntun para agen perubahan untuk senantiasa melakukan pembaruan-pembaruan agar tujuan pendidikan secara holistik dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan (1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid*, diperlukan manajemen konten berbasis jaringan internet yang biasa disebut dengan *learning management system* atau *platform* yang digunakan dalam proses kegiatan pemerolehan ilmu dan pengetahuan secara jarak jauh atau *online* agar dalam prosesnya tetap berjalan secara efektif (Wiratomo & Mulyatna, 2020). Pemanfaatan teknologi ini juga akan memberikan pengaruh yang kuat pada dampak yang akan dirasakan pada pembelajaran terutama pada kesesuaian tugas dan teknologi yang berkembang saat ini sesuai dengan tren *hybrid learning* ini (McGill & Klobas, 2009).

Salah satu media atau *platform* yang dewasa ini banyak digunakan guna memudahkan kegiatan pembelajaran *hybrid* adalah dengan media Padlet. Padlet adalah sebuah media belajar *online* yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi ilmu melalui kolaborasi gambar, suara, dinding, dan banyak fitur lainnya yang mendukung program belajar dalam jaringan (Md Deni & Zainal, 2018). Selain itu, *padlet* memberikan banyak kegunaan dimana interaksi dua arah antara guru sebagai fasilitator dan murid sebagai *students active learning* dapat terbentuk dan terjadi secara optimal karena masing-masing murid memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat dan ide terhadap apa yang dicari, yang ingin diketahui, dan apa yang telah diduplikasinya setelah belajar. Hal inilah yang membuat *hybrid learning* seolah hidup layaknya pembelajaran secara langsung atau tatap muka (Ellis, 2015).

Penggunaan media *padlet* dalam pembelajaran juga membutuhkan teknik pembelajaran yang memadai agar materi pembelajaran yang disampaikan melalui media ini dapat seluruhnya diterima dan diproses oleh para siswa hingga menjadi sebuah pengetahuan yang akan disimpan dalam memori belajar mereka. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik yang ada di dalam media *padlet* yang dapat membantu memaksimalkan pembelajaran kepada siswa. Teknik *mind mapping* dapat diasumsikan sebagai teknik pemanfaatan pemikiran atau otak dengan menggunakan gambaran secara visual dan grafis guna memberikan gambaran yang menarik dan komprehensif (Rasmuin & Nafisah, 2019). Teknik ini memberikan gambaran atau cara kreatif yang membantu siswa dalam menyusun informasi dan menghubungkan ide serta menuangkannya secara terorganisasi (Karim et al., 2016).

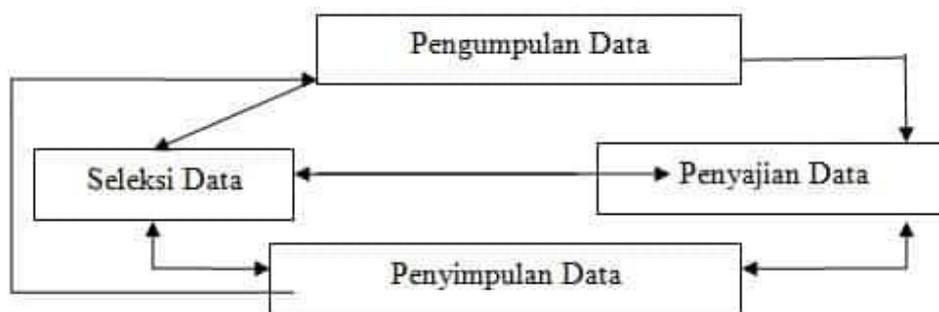
Efektivitas penggunaan teknik *mind mapping* ini masih menjadi tema aktual yang dikembangkan melalui penelitian yang saat ini masih terus dilakukan. Salah satu penelitian tersebut adalah bagaimana teknik ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa yang mensinkronisasi apa yang ada dalam peta pikiran menjadi sebuah tulisan utuh yang indah. Teknik *mind mapping* mampu mengembangkan pemikiran siswa untuk memperoleh gagasan dan menyusun ide kreatif dalam menulis hingga pada pembentukan solusi dari sebuah permasalahan yang sedang diupayakan untuk dipecahkan (Suyanto, 2015). Selanjutnya, efektivitas penggunaan teknik *mind mapping* juga dapat dimanfaatkan dalam aktivitas belajar

siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di salah satu Sekolah Dasar, dimana teknik ini membantu siswa untuk mengkorelasikan apa yang siswa pelajari di sekolah dengan masalah yang ada dalam kehidupan mereka. Teknik ini memudahkan siswa dalam mencari poin penting dalam pembelajaran terpadu (tematik) dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang mereka telah miliki sebelumnya sehingga siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menghubungkan antar satu konsep dengan konsep lainnya yang berbeda. (Erwanda et al: 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar melalui media Padlet. Dari penelitian yang relevan yang telah digambarkan di atas, teknik *mind mapping* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran yang sangat berpeluang membuka potensi otak siswa agar lebih berkembang. *Mind mapping* mampu membantu memusatkan konsentrasi siswa dalam belajar, melatih berpikir kritis, meningkatkan kecepatan berpikir, mengasah rasa keingintahuan dalam belajar, dan memberikan kebebasan kepada siswa secara tak terbatas dalam mengembangkan ide dan gagasannya hingga menuangkannya dalam sebuah aksi yang nyata (470-Article Text-1509-1-10-20190329, n.d.).

## 2 Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang dalam pelaksanaannya membutuhkan proses pendekatan dalam memahami, melakukan penelaahan, menjelaskan, serta secara komprehensif menguji secara detail tentang sebuah keadaan atau kondisi sesuatu (Suwendra, 2018). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Yaqin, Jakarta Timur. Kemudian, dari data yang telah didapatkan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, melalui konsep Miles dan Huberman, data selanjutnya direduksi, disajikan, dan dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir, dilakukan proses triangulasi sebagai proses keabsahan data, yaitu dengan penggalan informasi kepada guru-guru dan para siswa di Sekolah Dasar tersebut. Dalam hal ini, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang melakukan penelitian itu sendiri. Berikut adalah skema dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Skema Penelitian

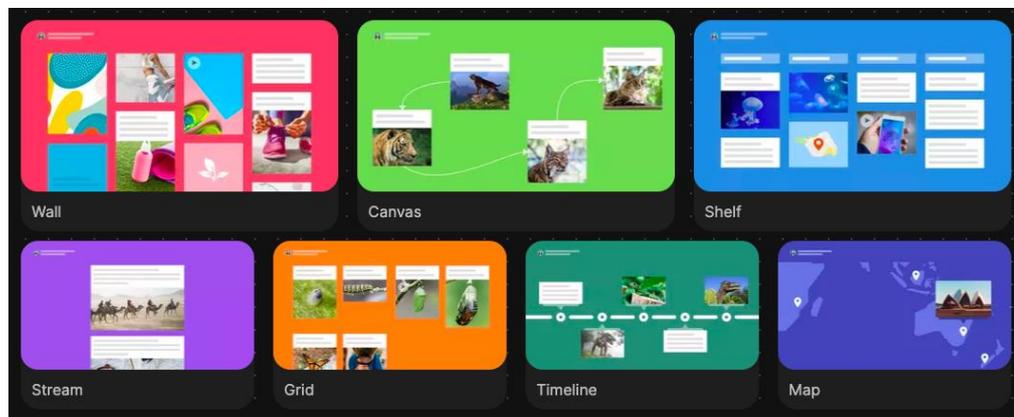
### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Padlet

Padlet adalah salah satu platform yang mudah dibuat, mudah digunakan, dan mudah dikelola secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan berbagi informasi dan atau melakukan percakapan dengan mudah menggunakan pos, reaksi, dan komentar.

Padlet adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk mengolaborasi bentuk teks, foto, tautan atau konten lainnya. Setiap ruang kolaboratif ini disebut “*wall*” (dinding) yang dapat digunakan sebagai papan buletin pribadi.

Ada beberapa tipe/kriteria Padlet yang telah disediakan sebagai fitur standar, antara lain: kolom, percakapan, peta, kronologi, dinding, kanvas, daftar, dan kisi. Berikut adalah tampilan Padlet yang diambil langsung dari halaman utama situs <https://Padlet.com/>



Gambar 2. Tampilan Fitur Utama pada Laman Padlet

Shuker, M. A., & Burton (2021) menjelaskan secara rinci fitur yang ada pada Padlet seperti pada gambar di atas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Fungsi dan Penggunaan Fitur Padlet

Fitur	Fungsi	Penggunaan
<i>Wall</i>	<i>Wall</i> / dinding Padlet merupakan bagian untuk memberikan dan mempublikasi catatan yang dapat diurutkan dari pemberitahuan terbaru ke terakhir atau terakhir ke terbaru	Siswa menuliskan informasi dan menempelkannya seperti <i>post-it online</i> . Publikasi fitur <i>wall</i> dapat diatur sesuai dengan keinginan siswa, apakah untuk umum atau terbatas.
<i>Canvas</i>	<i>Canvas</i> / kanvas berguna untuk <i>brainstorming</i> , menyortir ide, atau untuk menggambar peta pikiran, atau aktivitas apa pun yang perlu ditampilkan.	Siswa melakukan <i>brainstorming</i> untuk menemukan jawaban yang diinginkan lalu melakukan kontrol penempatan konten/ jawaban yang masuk pada kanvas.
<i>Shelf</i>	<i>Shelf</i> adalah format Padlet yang memungkinkan siswa untuk	Siswa menggunakan satu kolom per kelompok siswa atau satu kolom per

	menumpuk konten dalam serangkaian kolom.	pertanyaan yang diajukan. Siswa dapat mengatur dengan melepaskan kolom dan panah melalui pos.
<i>Stream</i>	<i>Stream</i> berguna untuk mengirimkan konten berupa audio atau video secara konstan, sehingga pengguna Padlet bisa menikmati konten tersebut secara langsung.	Siswa dapat membuat halaman, memilih format “ <i>stream</i> ”, dan membuat halaman tersebut dapat diakses oleh siswa untuk menulis postingan singkat sebagai tanggapan.
<i>Grid</i>	<i>Grid</i> Padlet mirip dengan <i>wall</i> , namun dalam fitur ini, setiap baris bisa dibuat sejajar dengan pos terpanjang di baris.	Siswa bisa mengatur ulang postingan ke urutan apa pun setelah mengembangkan <i>brainstorming</i> atau <i>storyboard</i> .
<i>Timeline</i>	<i>Timeline</i> berguna untuk mengurutkan kronologi waktu atau urutan peristiwa.	Siswa dapat mengatur dan menggabungkan susunan kegiatan yang berisi proses atau prosedur yang memiliki susunan waktu.
<i>Map</i>	<i>Map</i> pada Padlet berfungsi untuk menggambarkan tata letak yang memungkinkan siswa menyematkan lokasi di peta secara interaktif.	Siswa dapat meng-klik fitur yang berada di sudut kanan atas untuk menambahkan lokasi.

### 3.2. Pemanfaatan Media Padlet dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di SDIT Nurul Yaqin Jakarta Timur

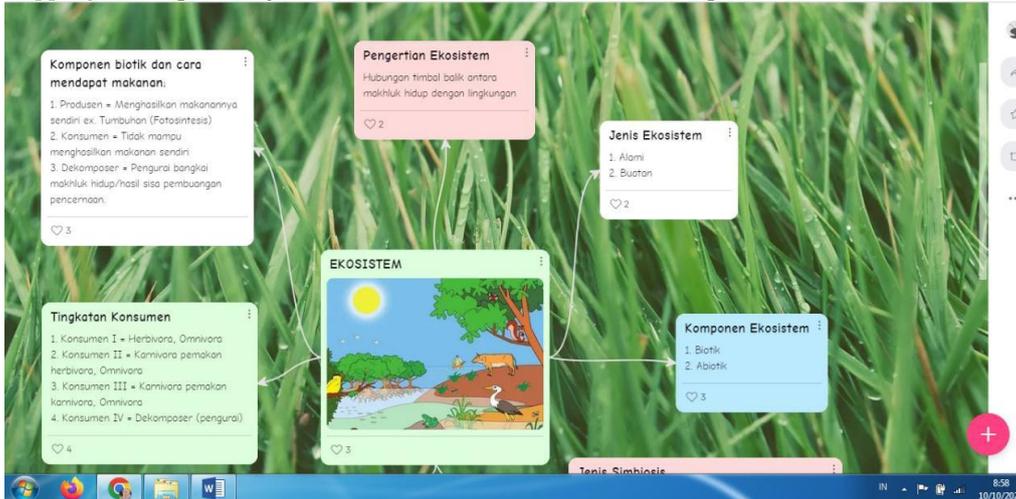
*Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang kreatif untuk meringankan para siswa dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah didapat. Pemetaan pikiran (*mind mapping*) juga sering disebut dengan peta konsep dapat dijadikan sebagai sebuah alat berpikir yang mempunyai manfaat yang sangat hebat bagi kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk memahami pelajaran saja, tetapi juga dapat digunakan untuk hal lainnya misalnya merencanakan sesuatu. Hal ini dikarenakan *mind mapping* dipercaya sebagai cara termudah untuk menempatkan sebuah informasi di dalam otak serta sangat membantu untuk mengingatnya kembali saat dibutuhkan.

Pemanfaatan *mind mapping* dalam pembelajaran ini akan mendapatkan beberapa keuntungan bagi siswa, antara lain: pertama, siswa akan lebih mudah melihat gambaran keseluruhan; kedua, membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan; ketiga, memudahkan penambahan informasi baru; keempat, membantu otak untuk lebih berkonsentrasi; kelima, karena *mind mapping* bersifat visual, informasi menjadi terlihat lebih jelas dan menarik untuk dibaca; dan yang terakhir yang keenam belajar lebih menyenangkan dan kreatif.

Pemanfaatan *mind mapping* juga memberikan keuntungan bagi guru, antara lain: pertama, karena *mind mapping* bersifat visual dan mudah untuk diterapkan; kedua, menghemat waktu persiapan materi pelajaran; ketiga, memotivasi guru untuk terus berinovasi dan kreatif; keempat, membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan sederhana, serta mudah dimengerti; dan keenam, mempermudah guru dalam memetakan setiap subbab / bagian yang akan dijelaskan kepada siswa.

Dalam *mind mapping*, informasi-informasi dapat dihubungkan jika terdapat kaitan antara satu informasi dengan yang lainnya. Pemahaman akan materi pun lebih mendalam dan mudah diingat bagi siswa. Berbeda dengan catatan yang kalimatnya panjang dan hanya menjabarkan dengan penuh tulisan, membuat siswa hanya menghafalnya tanpa memahaminya.

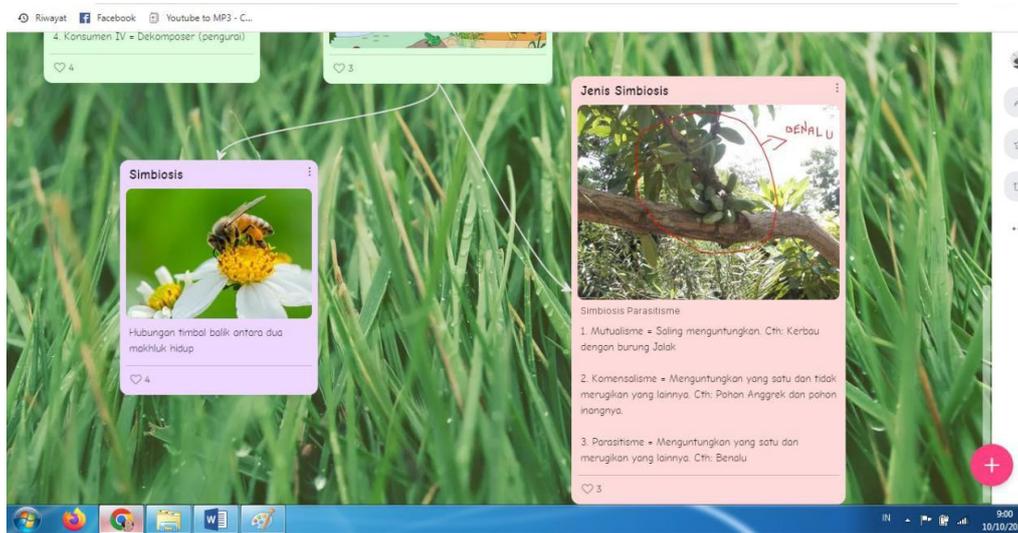
Berikut disajikan hasil penelitian pemanfaatan media Padlet menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran Tematik kelas 5 di SDIT Nurul Yaqin, Jakarta Timur.



Gambar 3. Tampilan Padlet Fitur Canvas Teknik *Mind Mapping* (Membuat Topik)

Teknik *mind mapping* ini menggunakan lembar kerja canvas yang dibuat dalam media Padlet menggunakan tipe canvas yang akan membantu siswa dalam mengonsep topik-topik yang akan dipelajari. Canvas berguna untuk *brainstorming* berguna untuk menggambar peta pemikiran, atau aktivitas apapun yang perlu ditampilkan *Canvas*/kanvas berguna untuk *brainstorming*, menyortir ide, atau untuk menggambar peta pikiran, atau aktivitas apa pun yang perlu ditampilkan.

Dari contoh di atas, nampak bahwa cara berpikir dengan *mind mapping* sangat sederhana dan mudah, yakni hanya dengan menaruh ide/gagasan atau topik utama di bagian tengah. Topik utama atau gagasan utama dalam model *Mind Mapping* yaitu tema mengenai ekosistem. "Ekosistem" ditaruh di tengah canvas, kemudian dibuat cabang pokok dengan warna berbeda dan dituliskan ide atau subtopiknya, yaitu pengertian ekosistem, jenis ekosistem, komponen ekosistem, tingkatan konsumen, komponen biotik dan cara mendapatkan makanan.



Gambar 4. Tampilan Padlet Fitur Canvas Teknik Mind Mapping (Membuat Subtopik)

Dari contoh di atas, dibuat cabang pokok dengan warna yang berbeda atau gambar dan dituliskan ide atau subtopiknya, selanjutnya setiap cabang dibuat atau dikembangkan cabang kecil atau rantingnya, tiap-tiap ranting dituliskan ide atau subtopik detailnya begitu seterusnya sebanyak ide yang dalam pikiran. Subtopik atau cabang kecil dalam Padlet tersebut, di antaranya: pengertian simbiosis dan jenis simbiosis. Setiap cabang diberikan gambar dan penjelasan singkat. Misalnya kolom “pengertian simbiosis, yaitu hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup.” Siswa juga dapat memberikan interaksi langsung melalui pemberian komentar di kolom yang ada, emoji atau emotikon *love* (cinta).

## 4 Simpulan

Pembelajaran berbasis daring hari ini ditopang oleh kemudahan yang tersedia oleh perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu fitur unggulan dalam pembelajaran daring hari ini adalah Padlet yang kerap digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini mengulas penggunaan Padlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar melalui pemanfaatan fitur *mind mapping*. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa dan guru Sekolah Dasar SDIT Nurul Yaqin, Jakarta Timur, Padlet sangat memudahkan untuk menyusun *mind mapping* yang bersifat kolaboratif dan menarik. *Mind mapping* sendiri memiliki banyak manfaat dalam pengembangan diri dan pembelajaran dalam model pembelajaran tematik. Fitur yang disediakan oleh Padlet membuat proses penyusunan *mind mapping* menjadi semakin baik dan berimbang positif pada hasil belajar itu sendiri.

Penggunaan *mind mapping* dalam media Padlet kini menjadi salah satu teknik yang layak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan. Dengan berbagai keunggulan yang diberikan oleh pemanfaatan *mind mapping* melalui Padlet dalam pembelajaran, tidak ada salahnya untuk dicoba.

## Referensi

- 470-Article Text-1509-1-10-20190329. (n.d.).
- Ellis, D. (2015). *Using Padlet to increase student engagement in lectures CURVE is the Institutional Repository for Coventry University* (Vol. 29).
- Erwanda, R. O. D., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN KARANGBANYU 1. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 125-134.
- Abd Karim, R., Abu, A. G., & Khaja, F. N. M. (2016, November). Brainstorming approach and mind mapping in writing activity. In *Proceedings of English Education International Conference* (Vol. 1, No. 2, pp. 423-429).
- McGill, T. J., & Klobas, J. E. (2009). A task-technology fit view of learning management system impact. *Computers and Education*, 52(2), 496–508. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.10.002>
- Md Deni, A. R., & Zainal, Z. I. (2018). Padlet as an educational tool: Pedagogical considerations and lessons learnt. *ACM International Conference Proceeding Series*, 156–162. <https://doi.org/10.1145/3290511.3290512>
- Rasmuin, R., & Nafisah, D. (2019). THE IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING IN TARKIB LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 159. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.151>
- Shuker, M. A., & Burton, R. (2021). Educational Technology Review: Bringing people and ideas together with ‘Padlet.’ *Journal of Applied Learning & Teaching*, 4(2), 121–124. <https://doi.org/10.37074/jalt.2021.4.2.9>
- Simanjuntak, S. Y., Dwimawanti, I. H., & Hidayatullah, M. A. (2020). Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 125–136.
- Suwendra, W. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. NilaCakra.
- Suyanto, A. (2015). The Effectiveness of Mindmapping in Improving Students’ Writing Skill Viewed from Their IQ. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2(2), 101–119. <https://doi.org/10.15408/ijee.v2i2.3089>
- Wiratomo, Y., & Mulyatna, F. (2020). Use of learning management systems in learning efforts during a pandemic. *Journal of Mathematical Pedagogy (JoMP)*, 1(2), 62–71.